

BAB III

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ilmiah, penggunaan metode penelitian harus sistematis. Ini merupakan syarat mutlak apabila menginginkan hasil penelitian yang sempurna serta objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan jenis, sifat, dan pendekatan dari penelitian ini.

A. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan alasan dipilihnya lokasi di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah karena di PKBM tersebut terdapat permasalahan yang dijadikan fokus penelitian, yaitu Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya berupa kata-kata yang diungkapkan oleh informan sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Oleh sebab itu, prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata seseorang baik tertulis maupun perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

¹ Bogdan RC., dan Taylor SY., *Introduction to Qualitative Research Methods; a Phenomenological Approach to the Social Sciences*, New York; John Wiley & Sons, 1975, hlm. 4

kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.²

Sedangkan ciri khas penelitian kualitatif menurut Gorman dan Clayton, sebagaimana dikutip Septiawan Santana K, adalah melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian kualitatif laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung peneliti dari tempat kejadian.³ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti terlibat secara partisipatif di dalam observasinya. Ini yang disebut amatan langsung. Oleh karena itu, sifat kejadiannya juga bersifat spesifik (*specific situations*).

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, atau bisa juga dari sudut pandang kejadian itu sendiri. Oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian / peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil berdasarkan perspektif dan sudut pandang kejadian / peristiwa tersebut. Artinya seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.⁴

Sedangkan dari pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya. Atau juga mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, termasuk juga keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.⁵

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 60.

³ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007, hlm. 28- 30.

⁴ *Ibid*, hlm. 29.

⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990, hlm. 29.

Sedangkan menurut Nawawi metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶

Jadi didalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengungkap serta mendeskripsikan tentang bagaimana sebenarnya model pembelajaran PAI yang ada di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sehingga PKBM tersebut pada akhirnya menjadi PKBM yang maju dan bermutu.

Penelitian ini juga merupakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang menghimpun data serta menganalisisnya berkenaan dengan sesuatu kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.⁷

Selain itu, penelitian kasus juga merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini pun diarahkan untuk mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus yang telah ditunjukkan oleh PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tentang model pembelajaran PAI.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan ini, penulis akan menggunakan pendekatan historis, yakni suatu proses penelitian yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul, yang dapat digunakan memahami situasi yang terjadi baik sekarang maupun meramalkan di masa mendatang.⁸ Oleh karena itu studi ini menekankan pada penyelidikan mengenai

⁶ Nawawy, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2003, hlm. 53.

⁷ *Op.Cit.*, hlm. 77

⁸ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito 1985, hlm. 32.

kegiatan dan untuk melihat secara keseluruhan tentang kebijakan PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Maka studi semacam ini sesuai dengan metode historis dan deskriptif yang dapat menggambarkan suatu kejadian yang berhubungan dengan sosok figur yang kharismatik di masa lampau namun tetap eksis dan hidup sepanjang zaman.

B. Sumber data

Karena penelitian bersifat penelitian populasi, maka sumber data yang digunakan berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data yang digunakan antara lain adalah Kepala PKBM (penyelenggara) dan guru Pendidikan Agama Islam PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Sedangkan sumber data non manusia diambil dari dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan PKBM baik yang dibuat oleh pihak PKBM maupun oleh penulis yang terkait Model Pembelajaran PAI.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data. Pengumpulandata-data tersebut dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta menyusun data-datayang diperoleh menurut pokok bahasannya. Oleh karena itu penggalan datadilakukan terperinci dan sedalam mungkin (*in depth*) dari semua sumber data baikkepala PKBM, guru, siswa, komponen PKBM, serta expert dan model pembelajaran PAI melalui rekaman peristiwa, wawancara, dialog, dokumentasi gambar,dan pengorganisasian kegiatan PKBM yang berhubungan dengan model pembelajaran PAI. Hasil pengambilan data diatas dicekdan ricek dengan informankunci.Dengan metode ini, evaluasi dan monitoring dampak dari peminjaan tersebut dapatdilakukan dengan mudah dan lebih realistis.

Dalam menghimpun data sebagai bahan penelitian, juga digunakan beberapametode, yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁹ Dalam penulisan tesis (penelitian), metode observasi ini digunakan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lapangan guna mendapatkan informasi dari objek yang diteliti tersebut. Objek yang akan diamati secara langsung oleh peneliti dalam penelitian adalah proses pembelajaran di kelas, perilaku guru dan murid pada saat pembelajaran, serta perilaku anggota Paket C pada saat diluar jam pembelajaran.

Dengan teknik observasi ini diharapkan terkumpul data tentang kebijakan Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tentang model pembelajaran PAI. Titik tekannya dari observasi ini, peneliti melihat secara langsung model pembelajaran PAI yang ada di lembaga tersebut. Utama sekali tentang bagaimana kebijakan model pembelajaran PAI di Paket C tersebut dan bagaimana bentuk fisik dari praksis manajerialnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah identik dengan instrument penelitian untuk pengumpulan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden (subjek penelitian) yang memungkinkan data-data yang terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah dan jelas.¹⁰ Wawancara ini digunakan peneliti untuk menghimpun data agar terkumpul informasi yang jelas dan detail dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Agar informasi yang dihimpun tersebut akurat, penelitian ini menggunakan dua teknik wawancara, *Pertama*, teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara secara mendalam (*deep interview*) yang operasionalisasinya bersifat obrolan, serta menanyakan apa saja yang menyangkut hal-hal yang diteliti.

⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, tt, hlm. 10

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta; Andi Offset, 1989, Hlm. 64.

Titik tekan dari metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang model pembelajaran PAI di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, kemudian informasi yang berhasil dihimpun tersebut dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini. Adapun untuk mendapatkan informasi tersebut sumbernya adalah guru, staf, siswa, dan siapa saja yang terlibat dalam model pembelajaran PAI di PKBM tersebut.

Kedua, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin dimana peneliti telah mempersiapkan instrumen wawancara penelitian menyangkut tentang model pembelajaran PAI di PKBM yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan digunakannya teknik wawancara ini diharapkan diperoleh data penelitian di lapangan yang berupa pendapat, pikiran, keinginan ataupun harapan.¹¹

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar / foto, suara, tulisan / manuskrip, atau yang lainnya.¹² Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan.¹³ Penggunaan dokumentasi didasarkan pada lima alasan: *Pertama*, sumber ini tersedia dan siap pakai. *Kedua*, dokumentasi merupakan sumberinformasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali. *Ketiga*, dokumentasi merupakan sumber informasi yang secara kontekstual relevan dan mendasar dalam penelitian. *Keempat*, sumber dokumen ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. *Kelima*, sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik kajian.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 66.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosia*, Yogyakarta, Media press, 1999, hlm. 65

¹³ Sonhaji, *Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Imron Arifin ed, Malang Kalimasada, 1994, hlm. 63

Penerapan teknik dokumentasi ini diarahkan kepada data dokumen-dokumen yang menyangkut tentang model pembelajaran PAI yang ada di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, seperti sejarah, catatan-catatan tentang program dan hasil dari model pembelajaran PAI tersebut, baik dalam bentuk catatan atau manuskrip, gambar / foto yang telah terdokumentasi, yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian.

D. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dituju, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.¹⁴

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kalau dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti etos kerja tenaga kependidikan, maka data yang diperoleh seharusnya adalah data yang akurat tentang etos kerja tenaga kependidikan. Penelitian menjadi tidak valid, apabila yang ditemukan adalah motivasi kerja guru.¹⁵

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi apakah penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut

363 ¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung: Cet. 10. 2010, hlm.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 363-364

diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.¹⁶

Berikut ini pengujian keabsahan data:

1. Uji kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk meguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁷

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dan intesif dalam mendapatkan data “Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang oleh raga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 364

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 370

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 370-371

Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian tentang “Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”.

c. Triangulasi

Menurut Wiersma, W. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁹

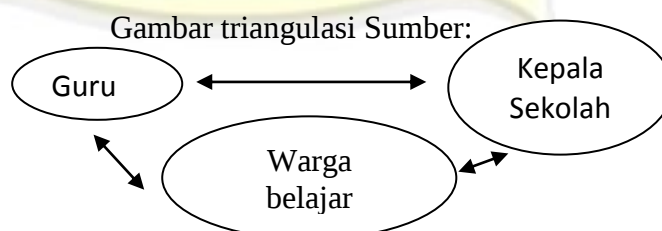
Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data baik dan benar tentang “Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”.

Berikut ini triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu:

(1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.²⁰

Dengan penelitian di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari kepala PKBM, dewan guru, staf serta warga belajar di PKBM (Paket C) Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.



Gambar 1 Triangulasi Sumber

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 372

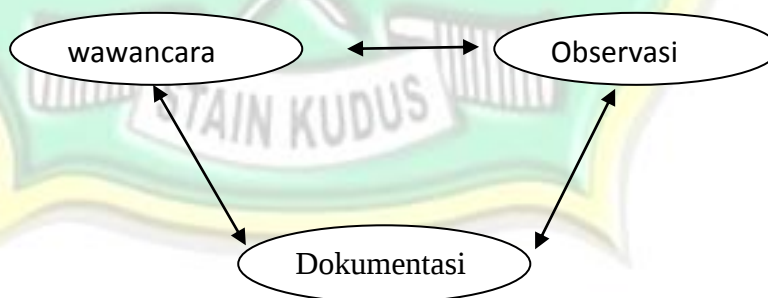
²⁰ *Ibid.*, hlm. 373

(2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹

Dengan penelitian di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, maka peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang benar. Atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

. Gambar triangulasi teknik



Gambar 2 Triangulasi Teknik

²¹ *Ibid.*, hlm. 373-374

(3)Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²²

Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Gambar triangulasi waktu



Gambar 3 Triangulasi Waktu

2. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai Dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan iusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang iperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuantemuan ang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian inci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh anggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.²³

²² *Ibid.*, hlm. 374

²³ *Ibid.*, hlm. 376

Artinya ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” hasilnya dapat menggeneralisasi atau mewakili semua Paket C yang ada di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada umumnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

3. Pengujian *Dependability*

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.²⁴ Untuk diperlukan *Dependent Auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing (Dr. Adri Efferi dan Dr. Mahmudah)

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” hasilnya akan sama dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya atau sesudahnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

4. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya.²⁵ Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaan antara jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 377

²⁵ *Ibid.*, hlm. 377-378

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Model Pembelajaran PAI Kejar Paket C Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji. Yang terpenting saat menguji harus dengan melakukan penelitian, jangan meniru hasil yang telah ada.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul melalui instrumen penelitian diatas, selanjutnya data tersebut dianalisa secara kualitatif supaya pembahasannya tersusun secara kronologis dan sistematis. Menurut Kartini Kartono, analisa kualitatif adalah data disusun berdasarkan ada atau tidaknya suatu sifat atau atribut dan fungsi tertentu.²⁶ Selain itu, penganalisan data tersebut juga menggunakan teknik analisis data *deskriptif fenomenologik* yaitu dengan jalan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan tentang persoalan yang diteliti, menyangkut tentang kebijakan PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam model pembelajaran PAI.

Langkah selanjutnya adalah diadakan *ekstrapolasi*, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran yang mungkin direkomendasikan baik dalam pengertian teoritik maupun praktis.

Penganalisan data dalam penelitian ini pun menggunakan paradigma berfikir *induktif*. Karena memang penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian dalam kehidupan mereka. Paradigma berpikir induktif ini operasionalisasinya dengan cara menyimpulkan data tersebut dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.²⁷ Artinya proses analisis *induktif* tersebut memolakan peneliti memaknakan temuan studinya berdasarkan subjek penelitian, dan kerangka subjektif peneliti sendiri semenjak peneliti tertarik dengan sebuah objek penelitian.

²⁶ *Op.Cit.*, hlm. 29

²⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Disertasi*, 2000, hlm. 7

Dalam penganalisisan data, penelitian ini juga menggunakan analisis nonstatistik, sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian jenis kualitatif.²⁸ Dimana peneliti hanya mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun, yang kemudian data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan makna, nilai (*value*) dari data-data yang telah terkumpul yang kemudian di dapatkan simpulan .

Menurut Sugiyono, analisa data penelitian kualitatif itu bersifat induktif. Artinya, data-data yang ada dikembangkan untuk mencari hubungan tertentu, sehingga membuahkan suatu hipotesis. Tidak berhenti di situ, hipotesis tersebut akan terus diperkaya dengan data-data lagi secara berulang-ulang, sehingga hipotesis itu semakin meyakinkan.²⁹

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan setelah berada di lapangan.³⁰ Sebelum di lapangan, penulis telah melakukan beberapa wawancara pendahuluan yang bersifat informal. Informasi yang diperoleh dari wawancara itu penulis jadikan sebagai data pendahuluan.

Selama di lapangan, penulis akan mempergunakan teknik analisa model Miles-Huberman. Model ini memberikan langkah-langkah berikut: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan)/*verification*.³¹

Data yang masih global, kasar, dan belum tertata akan dipilah secara hati-hati serta teliti sehingga diperoleh data-data yang relevan (langkah *reduction*). Data yang relevan ini, selanjutnya, disajikan secara sistematis (*display*) sehingga mempermudah untuk membacanya. Dari penyajian itu akan ditarik suatu kesimpulan (*conclusion drawing*). Kesimpulan yang ditarik ini belum final. Sifatnya sementara. Karena itu, masih diperlukan verifikasi

²⁸ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research Grounded Theory Procedures and Techniques*, Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien Penterjemah, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 4.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2001, hlm. 335.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 336.

³¹ *Ibid.*, hlm. 337.

(*verification*) dengan data-data lain yang mendukung, secara berulang-ulang, sehingga kesimpulan akhirnya kredibel.

Setelah penelitian selesai, untuk membuat laporan, penulis akan membaca data yang relevan dan komprehensif itu dalam perspektif teori konflik. Dari sanalah akan ditarik kesimpulan akhir.

F. Teknik pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipakai adalah analisis isi (*content analysis*) *content analyses* ini untuk menganalisa ayat Al-Qur'an dan teks Hadis. Secara teknis *content analysis* mencakup upaya:

- a. Klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi
- b. Menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi
- c. Menggunakan teknik analisis untuk membuat prediksi.³²

Teknik analisis di sini, juga digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi di lapangan yang telah diperoleh. Dalam penyusunan skripsi, penulis mengadakan penelitian di PKBM Se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penulis dalam mengadakan penelitian secara berkala dan intensif sedangkan status peneliti di lapangan sebagai pengamat.

Dalam penyusunan teknik pengolahan data ini, analisa data tidak dapat diwujudkan dengan angka namun dengan rangkaian atau uraian kata-kata yang disesuaikan dengan hasil data penelitian yang diperoleh. Dengan demikian kebenaran dan keabsahan data sesuai hasil lapangan.

³² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, hlm. 49.